

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang terjadi di era globalisasi membuat perubahan pada pendidikan baik sekolah formal maupun non formal. Dari dampak positif maupun negatif semua terjadi beriringan sehingga dalam pendidikan harus mengikuti dinamika perubahan yang saat ini berjalan begitu dinamis, yaitu adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat, dengan adanya urgensi tersebut model pembelajaran harus di sesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga mampu menjawab tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam urgensi pendidikan saat ini adalah rendahnya minat baca pada peserta didik.

Menurut Dalman (2016) Minat membaca merupakan tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bertujuan untuk membangun hubungan komunikasi internal guna menggali makna dari teks dan meraih pengetahuan guna pengembangan diri. Aktivitas ini dijalani dengan kesadaran tinggi dan rasa senang batin yang muncul secara alami. Kegiatan literasi adalah upaya untuk mengembangkan minat serta budaya membaca pada para peserta didik. Pandangan ini juga dipegang oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016:4) Pelaksanaan aktivitas literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengetahuan. Materi baca yang dihadirkan mencakup aspek nilai-nilai moral, termasuk kearifan lokal, nasional, dan global, yang disampaikan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.. (Azimah, 2019)

Sebagai upaya memperbaiki kemampuan membaca siswa, pemerintah menggagas Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan tadi bisa dilakukan dalam beberapa tahap. tidak hanya menyediakan ketika buat peserta didik membaca, tetapi Gerakan Literasi Sekolah pula dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran sesuai menggunakan kurikulum yang ditetapkan, yakni kurikulum merdeka (Najwa, 2018).

Menurut Hartati (2016) Rencana ini dilaksanakan dengan tujuan memicu minat baca pada peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting sekali menerapkan literasi dalam proses pembelajaran. Ini disebabkan karena literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi mencakup tanggapan, pemahaman, serta aktivitas sehari-hari yang terstruktur dan diaplikasikan melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan.. (Azimah, 2019). Perkembangan literasi dalam pendidikan terutama dalam konteks pendidikan madrasah yang terjadi lebih mengarah pada literasi keagamaan. Implementasi literasi dalam madrasah aliyah (MA) masih sangat perlu diperhatikan. Madrasah aliyah adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah umum yang berciri khas dan mengarah pada ilmu keagamaan dibawah naungan departemen agama. Literasi dalam pendidikan madrasah perlu dikembangkan bukan hanya untuk ilmu keagamaan tetapi juga dalam pengetahuan umum melalui pengembangan literasi budaya dan kewargaan.

Menurut Miller (Hamid, et al., 2018, hlm. 60) mengungkapkan bahwa prinsip dasar kewarganegaraan yang berakar pada budaya mencerminkan berbagai kekayaan warisan budaya. Oleh karena itu, penguasaan literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi esensial bagi pelajar Indonesia, dengan tujuan mengokohkan jati diri dan menjaga keragaman budaya bangsa. Sesuai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017, hal. 3), literasi budaya merujuk pada kemampuan memahami dan merespons identitas kebudayaan Indonesia sebagai ciri khas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan melibatkan pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Upaya pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi untuk melindungi serta mempromosikan warisan budaya lokal dan nasional, melainkan juga membangun identitas Indonesia dalam skala global, menjaga cinta pada budaya, dan terus melestarikan warisan budaya bagi masa depan.

Literasi budaya dan kewargaan sendiri seharusnya mulai diterapkan dalam pendidikan saat ini baik dalam sekolah madrasah maupun sekolah umum lainnya agar dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan oleh para siswa.

Kemampuan dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan sangat penting untuk mengenal budaya dan jati diri bangsa sehingga memupuk sikap peduli terhadap kepada sesama, saling menghargai satu sama lain, dan juga sikap toleransi antar umat beragama. Literasi budaya dan kewargaan dalam Madrasah Aliyah seharusnya diterapkan melalui berbagai kegiatan yang dimana mencerminkan kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan madrasah tentunya perlu diperhatikan dalam pengembangan literasi agar kemampuan peserta didik dapat berkembang melalui berbagai kegiatan literasi umum salah satunya dengan literasi budaya dan kewargaan. literasi budaya dan kewargaan dalam pendidikan madrasah harus mulai diajarkan agar para peserta didik tidak hanya berpaku pada nilai keagamaan tetapi juga kewajiban lainnya, seperti contohnya menerapkan literasi budaya dan kewargaan melalui beberapa kegiatan di lingkungan madrasah.

Berdasarkan penelitian Riadul Azimah dan Otang Kurniaman (2019) penelitian terkait Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran di kelas tinggi. Dalam penelitian ini mengarah pada bagaimana implementasi GLS di salah satu sekolah dasar, implementasi kegiatan literasi sendiri dilakukan setiap hari disekolah sehingga menjadi suatu kebiasaan, tetapi juga banyak faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan mengimplementasikan kegiatan gerakan literasi sekolah ini. (Azimah, 2019)

Merujuk penelitian Rusli Yusuf dan Sanusi (2020) Hasil dari penelitian terkait eksplorasi literasi budaya dan kewargaan di SMA di kota Aceh mengungkapkan bahwa Indonesia sebagai negara memiliki kekayaan dalam hal keberagaman, termasuk suku, budaya, agama, dan nilai-nilai serta kearifan lokal. Semua ini menekankan pentingnya kemampuan untuk memahami aspek-aspek tersebut, terutama dengan munculnya tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, tuntutan terhadap kemampuan individu sebagai warga negara, terutama di kawasan Aceh, semakin menonjol.

Para pelajar di tingkat SMA, sebagai generasi penerus, memiliki potensi untuk menjalani proses literasi budaya dan kewarganegaraan secara mendalam.

Ini merupakan cara untuk mengembangkan pemahaman tentang budaya, mendasari nilai-nilai tradisional, serta isu-isu sosial yang berkaitan dengan identitas nasional dan kewarganegaraan. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar setiap siswa mampu menerapkan sikap-sikap seperti kepekaan, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, harmoni, semangat berkorban, dan kemampuan berkomunikasi lintas budaya. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan harmoni, memperkuat kesatuan dan persatuan di dalam bangsa Indonesia. (Mahendra, Putu Rony Angga dan Kartika, 2020). Literasi budaya dan kewargaan di MAN 2 Ponorogo dengan latar belakang salah satu visi dan misi berbudaya dan integritas dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dimana kurikulum tersebut terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila. Melalui berbagai kegiatan baik kegiatan dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya yang didukung oleh lingkungan madrasah dengan berlatar belakang visi dan misi MAN 2 Ponorogo.

MAN 2 Ponorogo adalah salah satu madrasah unggul yang terletak di Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini berbasis keagamaan dengan mengedepankan visi yaitu Religius, Unggul, Berbudaya dan Integritas. Berdasarkan hal tersebut dengan melihat fakta dalam berbagai kegiatan dan prestasi MAN 2 Ponorogo dan melihat dari salah satu visi yakni berbudaya dan integritas seharusnya literasi budaya dan kewargaan sudah mulai ada dan diterapkan melalui berbagai hal, mungkin dari pembelajaran umumnya yang ada pada mata pelajaran PPKn ataupun berbagai kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut menarik untuk diteliti tentang pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di MAN 2 Ponorogo. Melihat dari visi MAN 2 Ponorogo penulis tertarik meneliti karena MAN 2 memiliki konsen dan perhatian terhadap pentingnya literasi budaya dan kewargaan yang dibutuhkan untuk menunjang pengembangan literasi peserta didik. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan MAN 2 Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana sasaran pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di MAN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di MAN 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagaimana berikut.

1. Untuk mengetahui sasaran pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di MAN 2 Ponorogo
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di MAN 2 Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran atau penunjang untuk pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di lingkungan sekolah dan dapat menciptakan pengetahuan penelitian yang berkelanjutan melalui pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan acuan dalam penerapan literasi budaya dan kewargaan di lingkungan sekolah terutama di MAN 2 Ponorogo

b. Bagi siswa

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dan menjadi acuan bagaimana melestarikan kebudayaan di Indonesia, menghargai perbedaan dan menjadi warga negara yang baik. Dapat membuat siswa memahami dan melaksanakan kegiatan literasi budaya dan kewargaan.

c. Bagi Prodi PPKn

Sebagai acuan untuk mengembangkan dan menerapkan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran PPKn di MAN 2 Ponorogo

d. Bagi Guru

Bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan dan pembelajaran terkait dengan literasi bu

